**PERBANDINGAN ESTIMASI ANGGARAN BIAYA**

**ANTARA PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR**

**DENGAN PEMERINTAH KOTA BLITAR**

**PADA PEMBANGUNAN JALAN TEMBUS DI JL. KURMA**

**KOTA BLITAR**

**Nandang Prasetiyo**

**Universitas Islam Balitar**

**Jl. Majapahit 12A Blitar**

[**nandangprasetiyo4@gmail.com**](mailto:ibnu@gmail.com)

**ABSTRACT**

The scientific work entilited Comparison of the estimated budget between the government kabupaten blitar with government blitar city on construction of access road in Jl. Kurma blitar City aims to knowing the cost of building a road through on jl. Kurma knowing the cost of building a road through on jl. Kurma to know the different costs of road construction budged breaks on jl.kurma with an estimated price of materials and wages of two distinct regions

The study estimates the cost of the budget implemented in CV. EKA CONSULTANT with methods of primary and secondary data collection

Of the research budget estimates resulting cost difference significant budget lies in masonry work time

Keywords : Estimated budged road construction

1. **PENDAHULUAN**

Kota sebagai pusat kehidupan sebuah negara, maka harus disadari bahwa diperlukan sarana dan prasarana perhubungan yang memadai demi menjangkau semua tempat yang dibutuhkan (pusat kegiatan) agar aktifitas masyarakat kota mampu berjalan secara lebih efektif dan efisien.

Jalan merupakan sarana vital yang perlu mendapat perhatian serius, agar aktifitas orang-orang yang ada di dalam sebuah kota menjadi lebih akseleratif. Untuk itulah pembangunan jalan yang terkonsep dan terencana secara baik sangat diperlukan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Bentley (1988) menyatakan bahwa hampir semua jalan dirancang untuk penggunaan gabungan dari kendaraan bermotor dan pejalan kaki. Jalan hendaknya dirancang terperinci sehingga kendaraan bermotor tidak akan mengalahkan pejalan kaki.

Jalan tembus di Jalan Kurma tidak hanya bagi pengguna kendaraan bermotor, tetapi juga berfungsi untuk pejalan kaki, jalan tembus di jalan kurma ini digunakan sebagai akses penduduk untuk menuju daerah lain dengan lebih cepat, akan tetapi jalan ini tidak berfungsi dengan baik karena kondisinya di lereng yang cukup curam dan berupa jalan tanah, sehingga perlu dibuatkan jalan aspal yang lebih baik sebagai sarana transportasi masyarakat.

1. **LANDASAN TEORI**
   1. **Pengertian Jalan**

Berdasarkan UU RI No. 38 tahun 2004 tentang jalan, Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan/atau air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.

Pengembangan jalan adalah kegiatan pemrograman dan penganggaran, perencanaan teknis, pelaksanaan konstruksi, serta pengoperasian dan pemeliharaan jalan.

* 1. **Dasar Perencanaan Jalan**

Jalan merupakan salah satu prasarana transportasi darat yang berfungsi untuk melayani pergerakan manusia dan barang. Jalan dikatakan baik jika direncanakan sedemikian rupa sehingga unsur keselamatan dan kenyamanan pemakai jalan dapat terjamin dengan baik .

* 1. **Biaya Proyek**

Terdapat tiga komponen utama dalam menghitung biaya pembangunan jalan antara lain:

1. Biaya konstruksi

Perhitungan biaya konstruksi dihitung berdasarkan volume pekerjaan dan berdasarkan harga satuan bahan bangunan dan konstruksi yang berlaku pada wilayah proyek yang akan dikerjakan.

1. Biaya pemeliharaan rutin

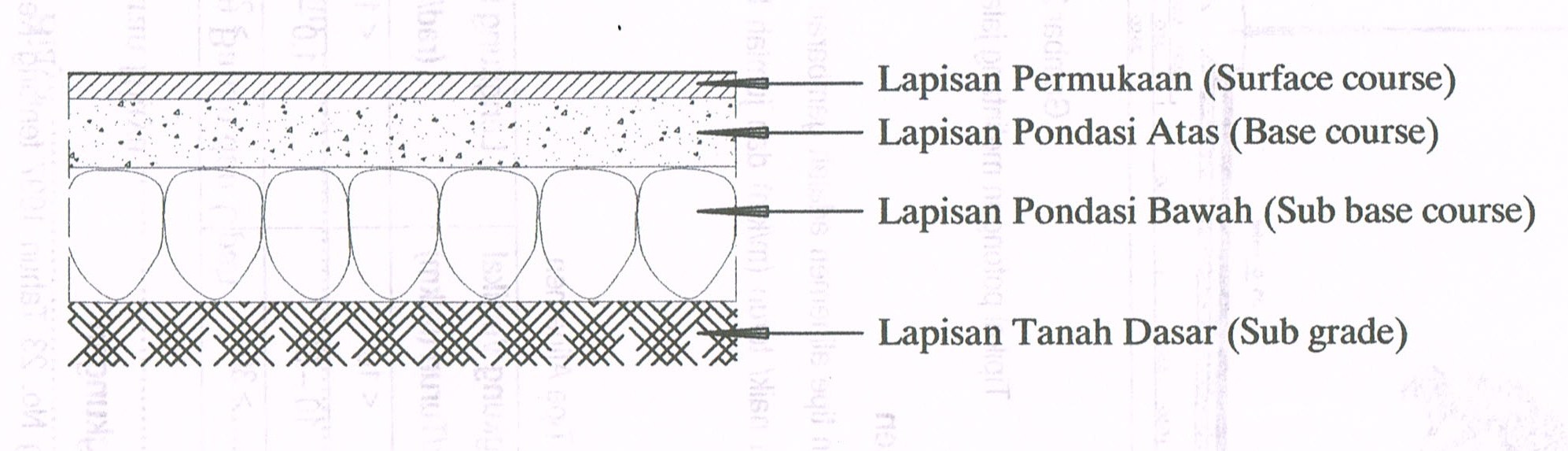
Skala pekerjaan pemeliharaan rutin relatif kecil (berupa perbaikan kecil) dibandingkan pemeliharaan berkala.

1. Pembebasan / pengadaan tanah

Lingkup pembebasan tanah meliputi pembebasan lahannya sendiri disamping juga bangunan-bangunan, tanaman, dan utilitas lainnya.

* 1. **Konstruksi Jalan**

Perkerasan jalan adalah campuran antara agregat dan bahan ikat yang digunakan untuk melayani beban lalu lintas. Agregat yang dipakai antar lain adalah batu pecah, batu belah, batu kali. Sedangkan bahan ikat yang dipakai antara lain adalah aspal.



Gambar Lapisan Konstruksi Perkerasan Jalan

* 1. **Estimasi Biaya**

Estimasi biaya adalah perkiraan tentang seberapa besar kebutuhan biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan / kegiatan tertentu. Definisi estimasi biaya dapat pula diartikan sebagai seni dalam memperkirakan jumlah biaya yang diperlukan untuk suatu aktifitas yang bersandar pada berbagai informasi relevan yang tersedia pada waktu itu (National Estimating Society USA)

2.5.1 Pengertian Rencana Anggaran Biaya

Rencana anggaran biaya adalah suatu perhitungan banyaknya biaya yang diperlukan untuk bahan dan upah, serta biaya – biaya lain yang berhubungan dengan pelaksanaan bangunan atau proyek.

Anggaran biaya merupakan harga dari bahan bangunan yang dihitung dengan teliti, cermat dan memenuhi syarat. Anggaran biaya pada bangunan yang sama akan berbeda – beda dimasing – masing daerah, disebabkan karena perbedaan harga bahan dan upah tenaga kerja

Dalam menyusun anggaran biaya dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Angka biaya kasar

Sebagai pedoman dalam menyusun anggaran biaya kasar digunakan harga satuan tiap meter persegi (m2). Walaupun namanya anggaran biaya kasar, namun harga satuan tiap m2 luas jalan tidak terlalu jauh berbeda dengan harga yang dihitung secara teliti. Berikut ini contoh penyusunan anggaran biaya kasar yaitu :

Panajng jalan = 100 meter

Lebar jalan = 6 meter

Harga per m2 = Rp 500.000

Anggaran biaya yang dibutuhkan

= 100 m x 6 m x Rp. 200.000

= Rp. 120.000.000

1. Angka biaya teliti

Yang dimaksud anggaran biaya teliti adalah anggaran biaya bangunan atau proyek yang dihitung dengan teliti dan cermat sesuai dengan ketentuan dan syarat – syarat penyusunan anggaran biaya. Pada anggaran biaya kasar sebagaimana diuraikan diatas harga satuan dihitung berdasarkan taksiran setiap luas jalan, taksiran tersebut harus berdasarkan harga yang wajar dan tidak terlalu jauh berbeda dengan harga yang dihitung secara teliti, didasarkan atau didukung oleh:

1. Bestek

Gunanya untuk menentukan spesifikasi bahan dan syarat – syarat teknis.

1. Gambar bestek

Gunanya untuk menentukan/menghitung besarnya masing – masing volume pekerjaan

1. Harga satuan pekerjaan

Didapat dari harga satuan bahan dan harga satuan upah berdasarkan perhitungan analisa.

1. **METODE PENELITIAN**
   1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di CV. EK.Konsultan yang beralamat di Dsn. Ngade RT 01 / RW 08 Ds. Gogodeso Kec. Kabupaten, sebagai Konsultan perencana pembangunan jalan di kota blitar.

Lokasi pembangunan jalan berada di Jl. Kurma Kota Blitar, lokasi ini berada didalam pemukiman padat penduduk dengan lebar jalan ± 3 meter, dengan panjang 175 meter.

* 1. **Metode Pengumpulan Data**

Berdasarkan sumbernya, data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data adalah data primer dan data sekunder yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pengamatan atau peninjauan di lokasi pembangunan jalan. Data primer juga diperoleh dari wawancara langsung dengan pihak – pihak yang terlibat dalam perencanaan pembangunan jalan di kota blitar. Data yang diperoleh dari data primer ini berupa foto lokasi pembangunan jalan.

1. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari konsultan perencana pembangunan jalan di kota blitar. Data sekunder ini berupa data hasil perencanaan pembangunan jalan yang meliputi:

* Rencana Anggaran Biaya (RAB)
* Analisa harga satuan bahan dan upah kerja
* Gambar perencanaan pembangunan jalan tembus di Jl. Kurma
  1. **Bentuk Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini yang dibatasi oleh batasan masalah yaitu mengacu hanya pada Rencana Anggaran Biaya pembangunan jalan tembus di Jl. Kurma untuk dapat membedakan estimasi anggaran biaya jika menggunakan analisa harga satuan pekerjaan antara pemerintah kabupaten blitar dengan pemerintah kota blitar, berdasarkan haga satuan bahan dan harga satuan upah.

Bentuk penelitian ini berupa rencana anggaran biaya, harga satuan bahan, harga satuan upah, analisa harga satuan pekerjaan, gambar bestek pembangunan jalan tembus di Jl. Kurma kota blitar.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
   1. **Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian penulis sajikan dalm bentuk tabel berikut ini:





* 1. **Pembahasan**

Dari hasil penelitian estimasi anggaran biaya pembangunan jalan di Jl. Tembus terdapat perbedaan atau selisih harga yang cukup signifikan, perbedaan estimasi anggaran biaya antara pemerintah kabupaten blitar dan pemerintah kota blitar ini telah penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2.15 perbedaan anggaran biaya pembangunan jalan tembus di Jl. Kurma



Tabel 2.16 perbedaan standar harga satuan pemerintah kabupaten blitar dan pemerintah kota blitar



Tabel 2.17 perbedaan standar upah pemerintah kabupaten blitar dan pemerintah kota blitar



1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
   1. **Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan estimasi anggaran biaya antara pemerintah kabupaten blitar dengan pemerintah kota blitar pada pembangunan jalan tembus di Jl. Kurma dapat disimpulkan bahwa nilai dari harga pekerjaan pemerintah kabupaten blitar jauh lebih tingggi dari pada nilai dari harga pekerjaan pemerintah kota blitar.

Dari hasil perhitungan standar kota blitar didapatkan nilai pekerjaan pembangunan jalan tembus di Jl. Kurma sebesar Rp. 195.000.000,00 , jika menggunakan standar harga satuan pemerintah kabupaten didapatkan nilai Rp. 259.389.000,00.

Jadi selisih dari perbedaan nilai pekerjaan pembangunan jalan tembus di Jl. Kurma adalah Rp. 259.389.000,00. - Rp. 195.000.000,00 = Rp. 64.389.000,00

Perbedaan nilai yang cukup signifikan terletak pada pekerjaan pasangan dengan perbedaan selisih nilai pekerjaan sekitar 24,81 %. Dari Selisih nilai pekerjaan pembangunan jalan tembus di Jl. Kurma penulis sajikan dalam bentuk tabel 2.18

Tabel 2.18 Selisih Nilai Pekerjaan



Perbedaan nilai pekerjaan yang cukup signifikan ini disebabkan oleh selisih dari pekerjaan pasangan batu kali yang mencapai nilai Rp. 30.465.481,11 (tiga puluh juta empat ratus enam puluh lima ribu empat ratus delapan puluh satu koma sebelas rupiah). Jika dihitung dengan bobot nilai pekerjaan, bobot pekerjaan pasangan batu kali ini lebih tinggi dari semua bobot pekerjaan masing – masing pekerjaan, bobot nilai pekerjaan pasangan batu kali mencapai 52,0465 %. Sehingga disimpulkan bahwa harga bahan batu kali pada pekerjaan ini yang menyebabkan selisih nilai pekerjaan yang cukup signifikan.

Perbedaan harga batu kali yang cukup signifikan ini dikarenakan jangkauan wilayah kabupaten blitar yang cukup luas dibandingkan dengan wilayah kota blitar dan perkembangan pembangunan wilayah kabupaten blitar yang cukup pesat sampai kepelosok – pelosok desa terpencil yang membutuhkan biaya mobilisasi cukup tinggi, sehingga harga bahan batu kali dikabupaten blitar lebih tingggi dari kota blitar yang mencapai Rp. 312.400 per m3.

* 1. **Saran**

Berikut ini beberapa saran yang dapat penulis sampaikan:

1. Sebelum menyusun standar harga satuan sebaiknya dilakukan survei harga ke berbagai fihak (penyedia barang), agar didapatkan harga yang sesuai.
2. Dalam menyusun dan menentukan harga satuan sebaiknya antara pemerintah kabupaten blitar dan pemerintah kota blitar saling bekerja sama agar didapatkan harga yang seimbang.
3. Untuk menyusun standart harga satuan sebaiknya mengacu pada harga satuan propinsi agar setiap daerah memiliki harga satuan yang sama, hal ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hampir semua jalan dirancang untuk penggunaan gabungan dari kendaraan bermotor dan pejalan kaki Bentley (1988)

UU RI No. 38 tahun 2004 tentang jalan

Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antar Kota No. 038/T/BM/1997

<https://id.im>. wikipedia.org

[www.academia.edu](http://www.academia.edu) dasar perencanaan jalan

Sukirman, S., (1992), Perkerasan Lentur Jalan Raya, Penerbit Nova, Bandung

Penentuan lebar trotoar yang diperlukan, agar mengacu pada spesifikasi trotoar (SNI No. 03-2447-1991)

Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 60 tahun 1993 tentang marka jalan

Standart Penataan Tanaman Untuk Jalan (Pd. 035/T/BM/1999)

Undang – undang No. 23 Tahun 1997 tentang ketentuan – ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup

peraturan pemerintah No. 15 Tahun 1993 tentang analisa mengenai dampak lingkungan (AMDAL).

Jenis dan tingkat kerusakan perkerasan lentur jalan raya Menurut Metode Pavement Condition Index (PCI)